

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan pengaruh besar dalam mengarahkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia sebagai tenaga pengisi pembangunan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi sumber daya manusia menjadi individu yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 No. 20, tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

— Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya pemerintah untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional di atas, yaitu dengan menyelenggarakan program pendidikan yang dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan berstruktur, berjenjang dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu menjawab tantangan yang ada di lapangan dengan menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan profesional sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada sains, teknologi dan seni adalah Institut Teknologi Bandung (ITB), yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmunya untuk berperan dalam proses pembangunan.

ITB membina beberapa fakultas, departemen dan program studi. Salah satunya Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) yang didalamnya terdapat Departemen Desain yang menaungi Program Studi Kriya. Program Studi Kriya membina dua program konsentrasi, yaitu Program Studi Kriya Tekstil dan Program Studi Kriya Keramik.

Program Studi Kriya Tekstil adalah program studi yang mempersiapkan output lulusannya agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang tekstil sesuai dengan tujuan, yaitu :

Menyiapkan lulusan untuk mampu bekerja secara profesional dalam lingkup industri besar, menengah, kecil dan lembaga swadaya masyarakat, serta mampu bekerja mandiri sebagai wirausahawan dengan bekal ilmu dan keterampilan yang memadai dalam bidang tekstil.

Program Studi Kriya Tekstil memiliki dua jenis mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Wajib Non Jalur Pilihan dan Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Kriya Tekstil. Kriya 3 termasuk Mata Kuliah Wajib Non Jalur Pilihan dengan bobot kredit 5 SKS yang disampaikan berupa teori dan praktek. Mata kuliah ini mempelajari tentang desain tekstil dan produk tekstil dengan permasalahan

budaya, mulai dari pengusulan proyek, pemecahan masalah dengan *out put* portofolio berupa konsep desain, gambar kerja, hingga produk jadi (*prototype*).

Materi yang dipelajari dalam mata kuliah kriya 3 ini adalah perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion, moodboard*, desain busana, serta teknik-teknik kriya. Mata kuliah ini menekankan pada penggalian kekayaan budaya nusantara sebagai pijakan dalam eksplorasi tekstil dan busana untuk menghasilkan karya yang unik, inovatif, memiliki peluang pasar (*marketable*) dan memenuhi kebutuhan kekinian (*fashionable*). Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perancangan busana yang berbasis permasalahan budaya di Indonesia dengan sentuhan teknik kriya sebagai *decorative design* agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang busana dan teknik kriya.

Hasil belajar kriya 3 mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion, moodboard*, desain busana dan teknik kriya. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap terbuka, teliti, tekun, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam membuat produk kriya busana. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam membuat produk kriya busana, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pembuatan teknik kriya hingga menjadi produk kriya busana. Hasil belajar Kriya

3 berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dijadikan sebagai salah satu bekal mahasiswa untuk melaksanakan Kerja Profesi di industri kriya tekstil.

Kesiapan mahasiswa dalam kerja profesi berarti mahasiswa siap untuk memberi respon atas segala tugas yang akan diberikan di industri kriya tekstil, baik kesiapan dari segi ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga kesiapan dalam segi mental dan sikap yang profesional. Melalui kesiapan maka seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik dan maksimal.

Kerja profesi merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Kriya Tekstil berupa pelatihan kerja pada industri kriya tekstil yang mempelajari dan mengaplikasikan tentang prosedur merancang dan proses produksi yang berkaitan dengan ide merancang, implementasi, presentasi dan keterampilan teknis yang tepat untuk mengasah profesionalisme mahasiswa pada industri kriya tekstil.

Pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang di atas menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar Kriya 3 sebagai Kesiapan Kerja Profesi di Industri Kriya Tekstil pada Mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang mengacu pada pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007:271) adalah "Rumusan masalah merupakan upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan, sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan/atau profesi peneliti". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Manfaat Hasil Belajar

Kriya 3 sebagai Kesiapan Kerja Profesi di Industri Kriya Tekstil pada Mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB?”

Mata kuliah Kriya 3 merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Kriya 1 dan Kriya 2 dimana mata kuliah Kriya 1 mempelajari tentang analisis gambar yang kemudian diwujudkan menjadi produk kriya dan Kriya 2 mempelajari tentang pengolahan motif tekstil dengan teknik cat pada kain sutera. Kriya 3 mempelajari tentang desain tekstil dan produk tekstil dengan permasalahan budaya, mulai dari pengusulan proyek, pemecahan masalah dengan *out put* portofolio berupa konsep desain, gambar kerja, hingga produk jadi (*prototype*). Materi yang diajarkan dalam mata kuliah kriya 3 ini adalah perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion*, *moodboard*, desain busana, serta teknik-teknik kriya. Mata kuliah ini menekankan pada penggalian kekayaan budaya nusantara sebagai pijakan dalam eksplorasi tekstil dan produk tekstil untuk menghasilkan karya yang unik, inovatif, memiliki peluang pasar (*marketable*) dan memenuhi kebutuhan kekinian (*fashionable*).

Hasil belajar kriya 3 mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion*, *moodboard*, desain busana dan teknik kriya. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap terbuka, teliti, tekun, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam membuat produk kriya busana. Hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam membuat

produk kriya busana, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pembuatan teknik kriya hingga menjadi produk kriya busana.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapatkan mahasiswa dalam mata kuliah Kriya 3 dapat dijadikan bekal untuk kerja profesi. Materi yang telah didapatkan diaplikasikan dalam praktek kerja profesi di industri kriya tekstil dimana mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh industri kriya tekstil mulai dari proses perancangan hingga tercipta produk jadi.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:3) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menerapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion, moodboard*, desain busana, dan teknik-teknik kriya sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.
2. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap terbuka, teliti, tekun, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam membuat produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.
3. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam membuat produk kriya busana, mulai dari pencarian

sumber ide, pembuatan desain, pembuatan teknik kriya hingga menjadi produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah bagian penting dalam suatu penelitian agar penelitian dapat mencapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat hasil belajar kriya 3 sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan tentang perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion, moodboard*, desain busana, dan teknik-teknik kriya sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.
- b. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan afektif yang meliputi sikap terbuka, teliti, tekun, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam membuat produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.
- c. Manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan dalam membuat produk kriya busana, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pembuatan teknik kriya hingga

menjadi produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis yang menekuni bidang busana diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kriya, serta dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah khususnya tentang manfaat hasil belajar kriya 3 sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil.
2. Mahasiswa ITB, melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai kriya 3 dalam mempersiapkan diri untuk kerja profesi di industri kriya tekstil.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kriya.

#### **E. ASUMSI**

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61) "anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas."

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar kriya 3 akan tampak setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai pengalaman individu dalam menerima materi pembelajaran serta pembuatan produk kriya 3 yang ditandai dengan perubahan pada

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:3) "hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor."

2. Kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil dapat terlihat pada saat mahasiswa mengikuti perkuliahan kriya 3 yang ditandai oleh adanya kondisi fisik dan emosional yang sehat, serta bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa yang diberikan selama perkuliahan berlangsung. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) bahwa:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon kondisi individu mencakup setidaknya 3 (tiga) aspek, yaitu:

- 1). Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3). Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lainnya yang telah dipelajari.

## **F. PERTANYAAN PENELITIAN**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Pertanyaan didalam penelitian "Manfaat Hasil Belajar Kriya 3 sebagai Kesiapan Kerja Profesi di Industri Kriya Tekstil pada Mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB" sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang perkembangan budaya, konsep desain, desain tekstil, sejarah tekstil dan *fashion*, *moodboard*, desain busana, dan teknik-teknik kriya sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil?

2. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan afektif berkaitan sikap terbuka, teliti, tekun, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam membuat produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar kriya 3 ditinjau dari kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan dalam membuat produk kriya busana, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pembuatan teknik kriya hingga menjadi produk kriya busana sebagai kesiapan kerja profesi di industri kriya tekstil?

#### **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

#### **H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kampus ITB Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB yaitu di Jl. Ganesha no. 10 Bandung 40154. Lokasi ini dipilih karena penulis ingin lebih memperdalam ilmu kriya tekstil.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan 2008 yang berjumlah 30 orang.